

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI SD INPRES NUNUMEU

Novrida Y. Nenoliu¹, Junaity S. Sine², Irene S. Ulyy, Sance Mariana Tameon³

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

junenight@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.47655/widyadewata.v6i2.131>

Diterima: 24 Agustus 2023 | Direvisi: 5 Desember 2023 | Disetujui: 15 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen melalui metode *talking stick* pada peserta didik di SD Inpres Nunumeu. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahap pelaksanaan 2 kali siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VA sebanyak 20 orang. Hasil penelitian ini yaitu pada observasi aktivitas guru Siklus I yaitu 72,7 dengan kategori baik dan siklus II yaitu 91 dengan kategori sangat baik maka peningkatan yaitu 18,3, sedangkan observasi aktivitas peserta didik siklus I yaitu 58,4 dengan kategori cukup dan pada siklus II yaitu 82,7 dengan kategori sangat baik maka peningkatannya yaitu 24,3, dan hasil belajar peserta didik yaitu siklus I yaitu 69,5 dengan kategori baik dan siklus II yaitu 81,2 dengan kategori sangat baik sehingga meningkat sebesar 11,7 berhasil melebihi KKM sekolah yaitu 75 dan ketuntasan klasifikasi peserta didik pada siklus I yaitu 47,50% dan siklus II yaitu 85% telah melebihi ketuntasan klasifikasi sekolah yaitu 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VA SD Inpres Nunumeu.

Kata kunci: Hasil belajar; Metode *talking stick*; Pendidikan Agama Kristen

Abstract

This study aims to determine the increase in learning outcomes of Christian Religious Education through the talking stick method for students at SD Inpres Nunumeu. Using Classroom Action Research (CAR) research with the implementation of 2 cycles. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The research subjects were 20 students of class VA. The results of this study are the observation of teacher activity in Cycle I, namely 72.7 with good category and cycle II, namely 91 with very good category, the increase is 18.3, while the observation of student activity in cycle I is 58.4 with sufficient category and in cycle II is 82.7 with very good category then the increase is 24.3, and student learning outcomes, namely the first cycle is 69.5 in the good category and the second cycle is 81.2 with the very good category so that it increases by 11.7 successfully exceeding the school KKM which is 75 and the completeness of the classification of students in the first cycle is 47.50% and the second cycle is 85% has exceeded the completeness of the school classification, which is 75%. Thus it can be concluded that the application of the talking stick learning method can improve the learning outcomes of VA students at SD Inpres Nunumeu.

Keywords: *Christian Education; Learning Outcomes; Talking Stick Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan tertentu (Trahati, 2015: 11), melalui pendidikan akan diperoleh hasil belajar. Menurut Ahmad (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

SD Inpres Nunumeu adalah salah satu satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di Nunumeu, kecamatan Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah peserta didik 375 orang dengan jumlah peserta didik laki-laki 189 orang dan perempuan 186 orang. Berdasarkan observasi awal tanggal 28 Februari 2022 ditemukan fakta bahwa pada masa pandemi Covid 19 hasil belajar peserta didik mengalami penurunan dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik kelas VA selama satu semester diketahui bahwa nilai pada mata pelajaran Agama Kristen dan Budi Pekerti masih cukup rendah baik pada nilai afektif, psikomotorik, kognitif dan tugas harian. Dari 20 peserta didik terdapat 9 orang atau 45% yang memiliki hasil belajar rendah dan 11 orang atau 55% belum mencapai persentase kelulusan adalah 75% dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Guru sudah berusaha sebaik mungkin mengenalkan Yesus Kristus dalam pembelajaran PAK & BP dengan memberikan pelajaran secara daring melalui berbagai aplikasi seperti *whatsApp* dan *zoom* agar peserta didik selalu belajar di tengah situasi pandemi.

Penyebabnya yaitu berkurangnya jam pelajaran pada masa sebelum pandemi waktu belajar yaitu 1 jam 35 menit, namun pada masa pandemi menjadi 1 jam pelajaran. Kebanyakan peserta didik tidak mempunyai HP android, ada peserta didik yang mempunyai HP tapi tidak memiliki paket data. Saat kunjungan, peserta didik tidak berada di rumah. Sedangkan saat

pembelajaran tatap muka sudah dimulai, peserta didik kurang aktif, merasa jenuh di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung monoton atau kurang bervariasi, menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga perlu adanya penerapan metode pembelajaran baru dan bervariasi yang dapat mengatasi masalah tersebut meskipun jika pembelajaran di kemudian hari berubah ke pembelajaran tatap muka. Karena jika dibiarkan, ketidaktepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dapat mengakibatkan proses dan hasil belajar yang kurang efektif dan efisien. Seperti yang dikemukakan oleh Ruseffendi (1998: 282) bahwa metode yang efektif adalah suatu metode yang menurut penelitian merupakan syarat agar tercapainya tujuan pembelajaran dan menjadi syarat agar pelajaran berlangsung efektif sehingga tidak membuang-buang waktu.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode *talking stick*. Kurniasih & Berlin (2017: 82) berpendapat bahwa metode pembelajaran *talking stick* adalah salah satu metode dari pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran *talking stick* menggunakan bantuan tongkat yang digulirkan sehingga yang mendapat giliran memegang tongkat wajib memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Di Indonesia pada penelitian terdahulu oleh Basuki (2017) dan Supadi (2018), dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mereka menemukan hasil belajar yang meningkat dengan dilaksanakan siklus sebanyak 2 kali. Pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebelum penerapan metode *talking stick* 56,50% mengalami peningkatan mencapai 90%, pada pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajar peserta didik 38% setelah diterapkan metode pembelajaran *talking stick* mencapai 83%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kesimpulannya yaitu metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang

sangat meningkat melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya mencermati kenyataan yang terjadi pada peserta didik kelas VA SD Inpres Nunumeu dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick* sehingga diharapkan peserta didik dapat semakin aktif dan berani mengemukakan pendapatnya. Untuk maksud tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Metode Pembelajaran *Talking Stick* pada Peserta Didik SD Inpres Nunumeu”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VA SD Inpres Nunumeu melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick*?”, sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen melalui metode pembelajaran *talking stick* pada peserta didik kelas VA SD Inpres Nunumeu. Tindakan yang perlu dilakukan agar hasil belajar peserta didik meningkat ialah dengan memaksimalkan metode yang sering digunakan di kelas yakni dengan menerapkan metode *talking stick*. Salah satu karakteristik anak SD adalah suka bermain, maka melalui metode ini anak dapat bermain sambil belajar, anak dapat aktif dalam menyampaikan pendapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, Kemmis dan McTaggart dengan komponennya yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*) dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VA SD Inpres Nunumeu tahun 2021/2022. Subjek penelitian yaitu kelas VA sebanyak 20 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki 11 orang dan 9 orang peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Observasi, data yang diambil berupa aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran saat menggunakan metode *talking stick*. (2) Tes hasil belajar, berupa *pre-test* dan *post-test* digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik selama pelaksanaan siklus I dan siklus II. Setiap siklus akan dilaksanakan satu kali tes yaitu pada siklus I pertemuan pertama akan dilaksanakan *pre-test*, kemudian siklus I pertemuan kedua dilaksanakan *post-test*, dilakukan hal yang sama pada siklus II. Soal yang disajikan terdiri dari 10 nomor berupa soal pilihan ganda dan 5 nomor soal uraian. Soal yang diberikan kepada peserta didik diambil dari buku teks sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. (3) Dokumentasi, berupa RPP, lembar observasi, kisi-kisi soal, data hasil belajar setelah pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, dan foto saat kegiatan serta dokumentasi lainnya yang dapat memperkuat data atau informasi yang dibutuhkan.

Teknik analisis data observasi aktivitas guru dan siswa menurut menurut Sudjono (2009: 318) menggunakan rumus yaitu:
$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$
, dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Nilai Guru

Skor Rata-rata Aktivitas	Kategori
30-39	Tidak Baik
40-55	Kurang
56-65	Cukup
66-79	Baik
80-100	Sangat Baik

Pada tes hasil belajar untuk bobot soal soal pilihan ganda yaitu 70 dan bobot soal uraian yaitu 30 dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Soal PG: Skor} = \frac{\text{Jumlah item yang dijawab benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 70$$

$$\text{Soal uraian: Skor} = \frac{\text{Jumlah item yang dijawab benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 30$$

Nilai Akhir = Jumlah benar soal PG + Jumlah benar soal uraian.

Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar seluruh peserta didik menggunakan metode pembelajaran *talking stick*, Mudjono (2005: 43) dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$KS = \frac{\text{Jumlah peserta didik Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta didik}} \times 100\%$, dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Nilai Peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian/Temuan

a. Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus I disiapkan beberapa hal yang dibutuhkan saat penerapan metode *talking stick* yaitu RPP materi pelajaran dari buku Pendidikan Agama Kristen kelas V tentang Manusia Baru Selalu Ingin Berdamai, Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dengan kunci jawabannya, kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, soal *pre-test* pada pertemuan pertama dan *post-test* pada pertemuan kedua sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian beserta kunci jawaban, rubrik penilaian, menyiapkan tongkat dan audio untuk memutar musik, pertanyaan saat tongkat digulirkan pada pertemuan pertama sebanyak 20 soal dan pertemuan kedua sebanyak 20 soal juga dengan kunci jawabannya, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik sebanyak 20 lembar sesuai jumlah peserta didik, dan tabel data hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil jawaban dari peserta didik saat mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test*.

Pelaksanaan

a) Siklus I Pertemuan 1

Tahap pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diawali dengan guru memulai pelajaran dengan memberikan salam, doa kemudian mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Damai yang Dia berikan”,

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu pada aktivitas guru dan peserta didik berjalan sesuai RPP dan skor aktivitas berada pada kategori baik atau sangat baik, sedangkan pada hasil belajar peserta didik mencapai 75% dengan nilai ketuntasan 75 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Inpres Nunumeu.

Angka	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
50-65	Cukup
36-49	Kurang
0-35	Gagal

peserta didik melakukan literasi membaca dari Filemon 1:4-7. Guru mengecek kehadiran peserta didik, melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik agar semangat dalam pembelajaran, setelah itu menyampaikan judul materi pokok yaitu tentang Manusia Baru Selalu Ingin Berdamai dan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu melalui pujian “Damai yang Dia berikan” peserta didik mampu memahami dan menghayati kedamaian dari Tuhan dalam hidup manusia, peserta didik mampu mengimani kedamaian yang diberikan Yesus Kristus, peserta didik mampu mengetahui makna manusia baru dan peserta didik mampu mengetahui makna berdamai dengan sesama. Kemudian membagikan soal *pre-test* untuk dikerjakan oleh peserta didik.

Sebelum pelajaran dimulai guru menjelaskan penerapan metode *talking stick*, kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok. Guru membagikan materi, membimbing peserta didik untuk membaca materi tentang Rasul Paulus yang mendamaikan Filemon dan Onesimus, peserta didik dibimbing guru memahami makna manusia baru dan makna berdamai dengan sesama berdasarkan materi. Setelah itu peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan mengerjakan LKS tentang membuat doa yang isinya mengharapkan pertolongan menjadi pembawa damai bagi sesama. Guru

membantu peserta didik yang kesulitan mengerjakan LKS.

Guru mulai mengatur peserta didik dalam bentuk lingkaran. Kemudian guru mengambil tongkat memutar musik dan meminta peserta didik bernyanyi lagu “happy ya ya ya”. Saat musik dihentikan, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pertanyaan yang disiapkan ada sebanyak 20 soal sehingga dari 20 peserta didik semuanya mendapat bagian menjawab pertanyaan. Peserta didik yang tidak mampu menjawab dapat dibantu oleh teman lain yang mengetahui jawaban. Selanjutnya guru memberikan ulasan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan. Serta bersama-sama menyimpulkan materi, melaksanakan tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami, memberikan *reward* berupa pujian atas pencapaian peserta didik yang aktif dalam kompetensi dasar ini. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa oleh salah satu peserta didik dan kemudian memberikan salam pada guru.



Gambar 1 Penerapan Metode Talking Stick Siklus I Pertemuan 1

b) Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan saling memberikan salam, doa, kemudian mengajak peserta didik menyanyikan lagu “kegunung tinggi kunaik-naik mencari damai”, melaksanakan literasi membaca Alkitab dari 2 Korintus 5: 16-1, guru melakukan absensi, apersepsi dan motivasi, kemudian menyampaikan judul materi pokok tentang Manusia Baru Selalu Ingin Berdamai dan tujuan pembelajaran yaitu

memberikan contoh sikap berdamai atau mendamaikan teman yang berselisih melalui pengalaman dan dengan kreatif peserta didik mampu mendaftarkan gaya hidup manusia baru. Sebelum belajar guru menjelaskan penerapan metode *talking stick*, peserta didik mulai dibagi dalam kelompok-kelompok. Guru membagikan materi tentang perdamaian adalah ciri orang Kristen, peserta didik dibimbing guru untuk membaca materi dan meminta peserta didik bernyanyi lagu “dari terbit matahari”, saat musik berhenti, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pertanyaan yang diberikan sebanyak 20 soal sehingga semuanya mendapat bagian menjawab. Jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan maka peserta didik lain yang mengetahui jawaban dapat menjawab.

Kemudian guru memberikan ulasan, dan bersama peserta didik menyimpulkan materi, melaksanakan tanya jawab, guru memberikan *reward* atas pencapaian peserta didik yang aktif dalam kompetensi dasar ini. Selanjutnya guru membagikan soal *post-test* untuk dikerjakan oleh peserta didik, pelajaran ditutup dengan doa oleh guru dan peserta didik memberikan salam.



Gambar 2 Penerapan Metode Talking Stick Siklus I Pertemuan 2

Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta data hasil belajar peserta didik berdasarkan *pre-test* dan *post-test* pada siklus I.

a) Observasi aktivitas guru Siklus I

Observasi aktivitas guru dalam siklus I dengan pelaksanaan sebanyak 2 kali pertemuan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan 1} = \frac{90}{128} \times 100 = 70,3$$

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan 2} = \frac{96}{128} \times 100 = 75$$

Nilai akhir observasi aktivitas guru siklus I yaitu:

$$\frac{\text{Nilai pertemuan 1} + \text{Nilai pertemuan 2}}{2} = \frac{70,3 + 75}{2} = 72,7$$

Skor nilai rata-rata observasi guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu 70,3 dan kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua dan memperoleh nilai 75 maka terjadi peningkatan sebesar 4,7 dan di setiap pertemuan mendapat kategori baik, sedangkan nilai rata-rata keseluruhan siklus I adalah 72,7. Pembelajaran pada siklus I sudah berjalan cukup baik namun belum maksimal, sehingga menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk lebih ditingkatkan lagi pada siklus II.

b) Observasi aktivitas peserta didik siklus I

Pada bagian ini dilaksanakan observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti untuk setiap peserta didik sebanyak 20 orang dengan jumlah soal yaitu 25 nomor. Hasil keseluruhan

Pada pertemuan pertama dilaksanakan *pre-test* dan pertemuan kedua dilaksanakan *post-test* pada 20 orang peserta didik dengan 15 nomor soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 uraian.

Hasil belajar siklus I dihitung menggunakan rumus:

Soal pilihan ganda jawaban yang benar mendapat nilai 1 dan yang salah mendapat nilai 0 dengan jumlah skor maksimal 10.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah item yang dijawab benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 10$$

Soal uraian mempunyai bobot yang berbeda setiap soal dengan jumlah skor maksimal 20.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah item yang dijawab benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 20$$

Nilai Akhir (NA): Jumlah benar soal PG+
Jumlah benar soal uraian

observasi aktivitas peserta didik siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Nilai setiap peserta didik} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan 1} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$\frac{1167}{20} \times 100 = 58,35$$

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan 2} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$\frac{1269}{20} \times 100 = 63,45$$

Nilai akhir observasi aktivitas peserta didik siklus I yaitu:

$$\frac{\text{Nilai pertemuan 1} + \text{Nilai pertemuan 2}}{2} = \frac{58,35 + 63,45}{2} = 60,9$$

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata seluruh peserta didik pada pertemuan 1 yaitu 58,35 dengan 20 orang peserta didik mendapat kategori cukup dan pertemuan 2 yaitu dengan nilai 63,45 dengan 6 orang peserta didik mendapat kategori baik dan 14 peserta didik dengan kategori cukup, maka terjadi peningkatan dengan nilai sebesar 5,1 dan pada setiap pertemuan memperoleh kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata siklus I yaitu 60,9 dengan kategori cukup. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal maka akan dilanjutkan pada siklus II.

c) Hasil belajar peserta didik siklus I

Analisis ketuntasan seluruh peserta didik dihitung sebagai berikut

$$KS = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Jadi hasil belajar pada pertemuan 1 dan 2 yaitu:

Pada pertemuan 1 nilai rata-rata seluruh peserta didik:

$$\frac{\text{Jumlah NA}}{\text{jumlah peserta didik}} = \frac{1305}{20} = 65,3$$

Analisis ketuntasan pertemuan 1 seluruh peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$KS = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$\frac{8}{20} \times 100\% = 40\%$$

Pada pertemuan 2 nilai rata-rata seluruh peserta didik:

$$\frac{\text{Jumlah NA}}{\text{jumlah peserta didik}} = \frac{1478}{20} = 73,9$$

Analisis ketuntasan seluruh peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$KS = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$\frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$$

Nilai akhir hasil belajar siklus I yaitu:

$$\frac{\text{Nilai pertemuan 1} + \text{Nilai pertemuan 2}}{2}$$

$$\frac{65,3 + 73,9}{2} = 69,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah nilai rata-rata pertemuan 1 yaitu 65,3 dengan kategori cukup dengan 8 peserta didik tuntas dan yang tidak tuntas 12 orang sehingga yang memperoleh ketuntasan sebesar 40%. Sedangkan pertemuan 2 jumlah nilai rata-rata yaitu 73,9 dengan kategori baik dengan jumlah peserta didik yang tuntas 11 orang dan yang tidak tuntas 9 orang sehingga memperoleh

Tabel 3: Refleksi Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas guru	Guru belum mengkondisikan kelas dengan baik sebelum memulai pelajaran dan saat memulai pelajaran masih ada peserta didik yang berada di luar ruangan.	Pada siklus berikutnya sebaiknya peserta didik sudah siap barulah pelajaran dimulai dan guru lebih tegas dengan peserta didik yang belum berada di kelas.
		Guru memotivasi peserta didik agar semangat dalam proses pembelajaran	Guru harus lebih memotivasi agar peserta didik lebih semangat.
		Guru kurang mengajak peserta didik bernyanyi saat tongkat digulirkan	Guru harus mengawasi peserta didik agar semuanya dapat bernyanyi.
		Guru kurang mengawasi peserta didik saat membaca materi dalam kelompok	Guru harus mengawasi peserta didik saat membaca materi agar mampu menjawab pertanyaan.
		Guru kurang memberikan <i>reward</i> berupa pujian bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan	Guru harus memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dan memberi semangat pada yang belum mampu menjawab.
2.	Aktivitas peserta didik	Peserta didik masih ada yang bercerita di dalam kelas dan kurang mendengarkan saat penyampaian dari guru.	Peserta didik diharapkan lebih tenang sehingga dapat mendengarkan arahan guru.
		Beberapa peserta didik tidak bernyanyi saat tongkat digulirkan.	Peserta didik harus lebih semangat bernyanyi saat tongkat digulirkan.

ketuntasan sebesar 55%. Jadi pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik sebesar 8,6 sedangkan kategori yang juga meningkat dari cukup ke kategori baik dan ketuntasan klasifikasi yang meningkat sebesar 15% dan nilai rata-rata keseluruhan siklus I yaitu 69,6 dengan kategori baik. Hasil dari siklus I perlu ditingkatkan lagi karena beberapa peserta didik belum mencapai KKM 75 dan ketuntasan klasifikasi 75%.

Refleksi

Berdasarkan observasi dan tes yang telah dilaksanakan maka secara umum ditemukan beberapa aspek yang perlu diperbaiki yaitu:

	Beberapa peserta didik tidak membaca materi dengan baik	Peserta didik diharapkan lebih fokus membaca sehingga mampu memahami materi.
	Beberapa peserta didik ada yang belum berani memberikan jawaban karena takut salah menjawab.	Peserta didik harus lebih berani memberikan jawaban.
3. Hasil belajar	Beberapa peserta didik nilainya meningkat hanya sedikit karena kurangnya memahami materi.	Peserta didik diharapkan membaca dan memahami materi dengan baik sehingga pada <i>post-test</i> memperoleh nilai yang tinggi.

b. Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II yang dipersiapkan sama dengan perencanaan pada siklus I yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran dari buku Pendidikan Agama Kristen kelas V tentang Jadilah Berkat bagi Sesama, kemudian Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dengan kunci jawabannya, kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*, soal *pre-test* pada pertemuan pertama dan *post-test* pada pertemuan kedua sebanyak 10 nomor pilihan ganda dan 5 nomor uraian beserta kunci jawaban, rubrik penilaian, menyiapkan tongkat dan audio untuk memutar musik, pertanyaan saat tongkat digulirkan pada pertemuan pertama sebanyak 20 soal dan pertemuan kedua sebanyak 20 soal juga dengan kunci jawabannya, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik sebanyak 20 lembar sesuai jumlah peserta didik, dan tabel data hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil jawaban dari peserta didik saat mengerjakan soal *pre-test* dan *post-test*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan di siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022 dan pertemuan kedua pada tanggal 23 Juni 2022 dengan waktu pelaksanaan 1 jam 30 menit dan penerapan berdasarkan dengan RPP yang telah dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

a) Siklus II pertemuan 1

Peserta didik dan guru saling memberi salam kemudian berdoa dan menyanyikan lagu

“Bila topan keras melanda hidupmu”, dilanjutkan membaca Alkitab dari Lukas 21:1-4, guru melakukan absensi, apersepsi serta memberikan motivasi pada peserta didik. Guru menyampaikan judul materi pokok yaitu ‘Jadilah Berkat bagi Sesama’ dan membagikan peserta didik soal *pre-test* untuk dikerjakan.

Guru menjelaskan kembali tentang penerapan metode *talking stick*, kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok belajar. Materi pelajaran dibagikan, selanjutnya guru membimbing peserta didik membaca materi tentang cerita persembahan janda miskin. Kemudian peserta didik melakukan diskusi dan mengerjakan LKS, guru membantu peserta didik yang kesulitan mengerjakan LKS dan dikumpulkan, peserta didik diminta menutup materi ajar, kemudian dibentuk dalam lingkaran, guru mulai mengambil tongkat, memutar musik dan meminta peserta didik untuk mulai bernyanyi lagu “Matahari bersinar terang”, saat lagu dan musik dihentikan, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.

Guru memberikan ulasan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan, kemudian bersama menyimpulkan materi, melaksanakan tanya mengenai hal yang belum dipahami peserta didik.

Selanjutnya guru memberikan *reward* atas pencapaian peserta didik yang aktif dan peserta didik berdoa kemudian memberikan salam.



Gambar 3 Penerapan Metode Talking Stick Siklus II Pertemuan 1

mengerjakan, peserta didik berdoa dan memberi salam.



Gambar 4 Penerapan Metode Talking Stick Siklus II Pertemuan 2

b) Siklus II Pertemuan 2

Kegiatan diawali dengan peserta didik memberi salam, berdoa dan menyanyikan lagu “Bapa Engkau sungguh baik”, guru mengecek kehadiran, apersepsi dan memberikan motivasi pada peserta didik, menyampaikan judul materi pokok yaitu jadilah berkat bagi sesama, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan penerapan metode *talking stick*, selanjutnya peserta didik dibagi dalam kelompok, guru mulai membagi materi pelajaran. Peserta didik dibimbing guru membaca materi tentang makna menjadi saluran berkat dan kehidupan jemaat Kristen perdana. Kemudian peserta didik berdiskusi dan mulai mengerjakan LKS, guru membantu peserta didik yang sulit mengerjakan LKS dan kemudian dikumpulkan, peserta didik diminta menutup materi pelajaran.

Peserta didik membentuk lingkaran, kemudian guru mulai mengambil tongkat, memutar musik dan meminta peserta didik bernyanyi lagu “dengar Dia panggil nama saya”, saat lagu dan musik dihentikan peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan setelah itu, guru menyampaikan ulasan dari setiap jawaban, guru dan peserta didik bersama memberikan kesimpulan, selanjutnya melaksanakan tanya jawab mengenai hal yang belum dipahami peserta didik, guru memberikan *reward* atas pencapaian peserta didik yang aktif. Kemudian peserta didik mengerjakan soal *post-test* setelah selesai

Pengamatan

Observasi dilakukan pada aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, serta melaksanakan *pre-test* dan *post-test*.

a) Observasi aktivitas guru siklus II

Observasi aktivitas guru ini dalam siklus II dengan pelaksanaan sebanyak 2 kali pertemuan dengan hasil sebagai berikut.

Analisis yang digunakan memakai rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan 1} = \frac{107}{128} \times 100 = 83,6$$

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan 2} = \frac{126}{128} \times 100 = 98,4$$

Nilai akhir observasi aktivitas guru siklus II yaitu:

$$\frac{\text{Nilai pertemuan 1} + \text{Nilai pertemuan 2}}{2} = \frac{83,6 + 98,4}{2} = 91$$

Hasil nilai rata-rata observasi guru pada siklus II pertemuan 1 yaitu 83,6 dan kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua dan memperoleh nilai 98,4 maka terjadi peningkatan dengan nilai sebesar 14,8. Pada setiap pertemuan mendapat kategori sangat baik, dan nilai akhir observasi aktivitas guru yaitu 91 dengan kategori sangat baik, maka dapat diketahui bahwa observasi aktivitas guru telah tercapai dengan sangat baik.

b) Observasi aktivitas peserta didik siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti untuk setiap peserta didik sebanyak 20 orang, dengan butir soal observasi sebanyak 25 nomor. Hasil

observasi seluruh peserta didik pada siklus II yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut.

Analisis yang digunakan memakai rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai setiap peserta didik} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan 1} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$\frac{1522}{20} \times 100 = 76,1$$

$$\text{Nilai rata-rata pertemuan 2} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

$$\frac{1785}{20} \times 100 = 89,3$$

Nilai akhir observasi aktivitas peserta didik siklus II yaitu

$$\frac{\text{Nilai pertemuan 1} + \text{Nilai pertemuan 2}}{2}$$

$$\frac{76,1 + 89,3}{2} = 82,7$$

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata seluruh peserta didik pada pertemuan 1 yaitu 76,1 dengan seluruh peserta didik kategori baik dan pertemuan 2 yaitu dengan nilai 89,3 dengan seluruh peserta didik kategori sangat baik terjadi peningkatan dengan nilai sebesar 13,2 dengan kategori sangat baik, dan nilai akhir observasi aktivitas peserta didik siklus II yaitu 82,7 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu siklus II telah mencapai hasil yang memuaskan.

c) Hasil belajar peserta didik siklus II

Pada pertemuan pertama dilaksanakan *pre-test* dan pertemuan kedua dilaksanakan *post-test* pada 20 orang peserta didik dengan 15 nomor soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 uraian, sedangkan skor hasil belajar peserta didik setiap soal. Hasil belajar keseluruhan peserta didik setelah mengerjakan tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Dari hasil belajar siklus II dihitung menggunakan rumus

Soal pilihan ganda jawaban yang benar mendapat nilai 1 dan yang salah mendapat nilai 0 dengan jumlah skor maksimal 10.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah item yang dijawab benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 10$$

Soal uraian mempunyai bobot yang berbeda setiap soal dengan jumlah skor maksimal 20.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah item yang dijawab benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 30$$

Nilai Akhir (NA): Jumlah benar soal PG ditambah jumlah benar soal uraian

Analisis ketuntasan seluruh peserta didik dihitung sebagai berikut.

$$KS = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Jadi hasil belajar pada pertemuan 1 dan 2 yaitu:

Pada pertemuan 1 nilai rata-rata seluruh peserta didik:

$$\frac{\text{Jumlah NA}}{\text{jumlah peserta didik}} = \frac{1442}{20} = 72,1$$

Analisis ketuntasan seluruh peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$KS = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$$

Pada pertemuan 2 nilai rata-rata seluruh peserta didik:

$$\frac{\text{Jumlah NA}}{\text{jumlah peserta didik}} = \frac{1806}{20} = 90,3$$

Analisis ketuntasan seluruh peserta didik dihitung sebagai berikut:

$$KS = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$$

Nilai rata-rata hasil belajar siklus I yaitu:

$$\frac{\text{Nilai pertemuan 1} + \text{Nilai pertemuan 2}}{2}$$

$$= \frac{72,1 + 90,3}{2} = 81,2$$

Pada pertemuan 1 nilai rata-rata yaitu 72,1 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 14 orang dan yang tidak tuntas 6 orang sehingga memperoleh ketuntasan klasifikasi sebesar 70% dan pertemuan 2 dengan nilai rata-rata yaitu 90,3 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 20 orang, maka terjadi peningkatan dengan nilai sebesar 18,2 dengan ketuntasan klasifikasi sebesar 100% yang artinya bahwa telah meningkat sebesar 30% dengan nilai akhir hasil belajar seluruh peserta didik di siklus II yaitu 81,2 mendapat kategori sangat baik. Sehingga pada siklus II setelah penerapan metode pembelajaran *talking stick* telah berhasil melebihi ketuntasan klasifikasi dari sekolah yaitu 75% dan nilai rata-rata telah melebihi standar KKM yaitu 75.

Refleksi

Berdasarkan observasi dan tes yang telah dilaksanakan maka secara umum ditemukan beberapa aspek yaitu:

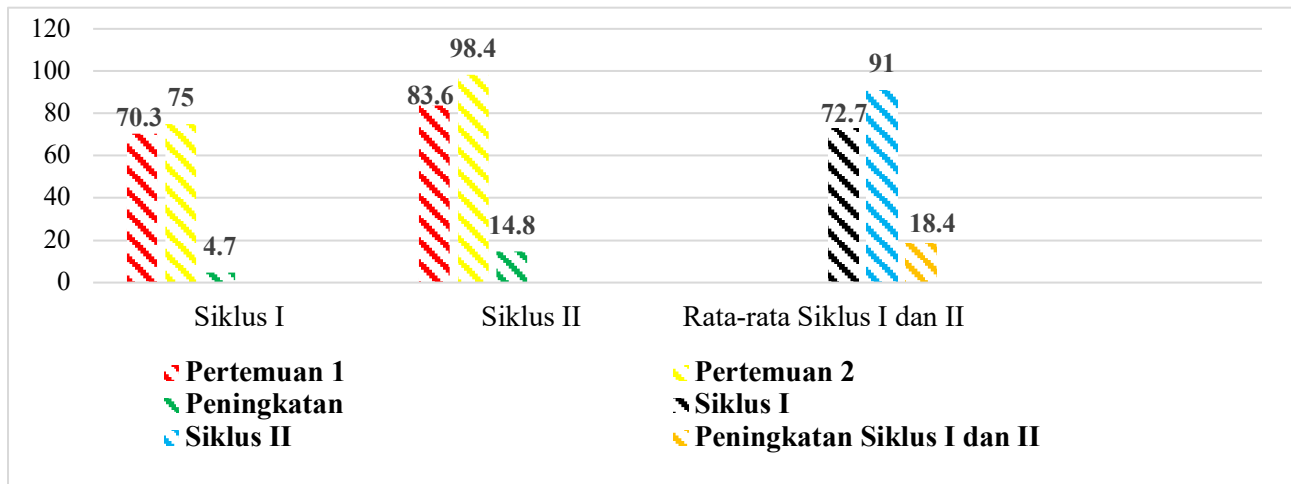
Tabel 4. Refleksi Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas guru	Kemampuan guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran menggunakan metode <i>talking stick</i> semakin baik.	Dapat diterapkan di pertemuan selanjutnya pada saat pembelajaran normal.
2.	Aktivitas peserta didik	Tindakan <i>talking stick</i> yang diberikan pada peserta didik berhasil dapat dilihat dari peserta didik semakin aktif, berani menyampaikan pendapat, semangat dan tenang saat proses pembelajaran berlangsung.	Dapat dilakukan hal yang sama pada pertemuan selanjutnya.
3.	Hasil belajar	Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> peserta didik semakin membaik dan mencapai hasil yang memuaskan.	Peserta didik perlu mempertahankan nilai yang ada pada materi pembelajaran yang diberikan guru pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam 2 siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik (Fajrin, 2018). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas (Kunandar, 2013: 63). Metode pembelajaran *talking stick* dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik sehingga sangat berpengaruh pada

prestasi belajarnya (Hidayah, 2020) diharapkan penerapan metode pembelajaran *talking stick* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan observasi aktivitas pada guru dan peserta didik serta untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilaksanakan *pre-test* pada setiap pertemuan pertama dan *post-test* pada pertemuan yang kedua. Pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya untuk melihat peningkatannya disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 5 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

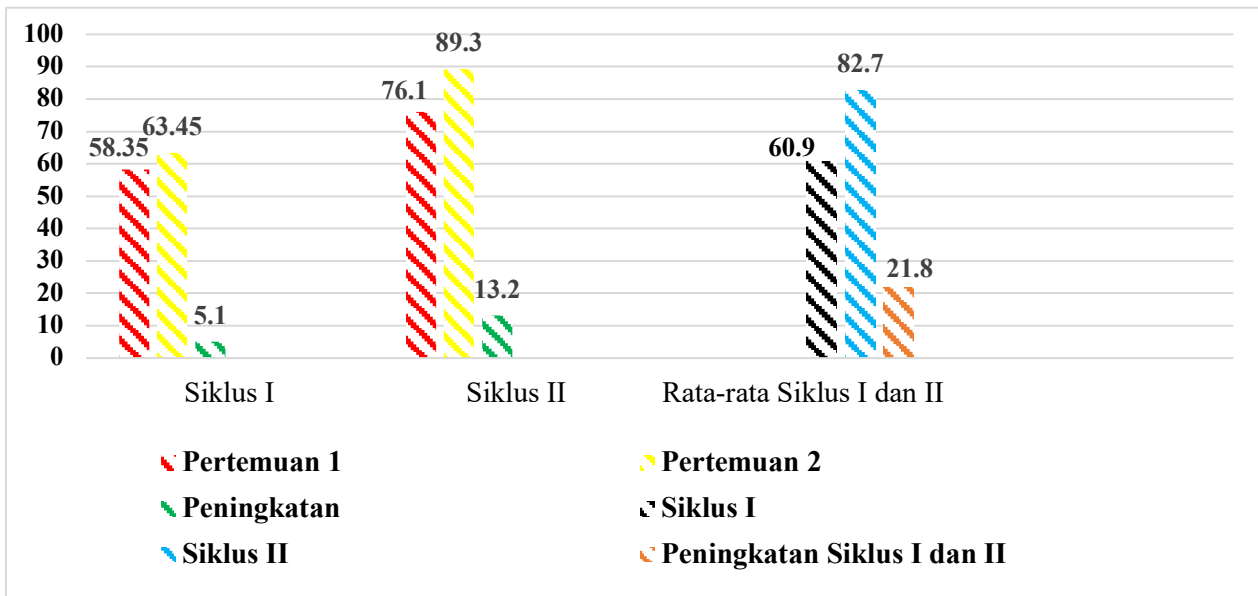
Sebagaimana ditunjukkan pada grafik di atas terjadi peningkatan observasi guru dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan nilai 70,3 dan pertemuan 2 dengan nilai 75 dengan peningkatan dengan nilai sebesar 4,7 sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai 83,6 dan pertemuan 2 dengan nilai yaitu 98,4 maka terjadi peningkatan dengan nilai sebesar 14,8. Sedangkan nilai rata-rata siklus I yaitu 72,7 dan siklus II yaitu dengan nilai 91 maka peningkatan keseluruhan yaitu dengan nilai 18,3 dan di siklus I dengan kategori baik dan siklus II dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut yang menjadi faktor penyebab pada siklus I guru mendapat kategori baik karena ada beberapa kekurangan saat mengkondisikan kelas, memotivasi peserta didik untuk semangat, lebih fokus pada membaca pertanyaan dari pada mengajak peserta didik bernyanyi, kurang mengawasi peserta didik saat membaca materi dan kurang memberikan *reward*, namun terjadi peningkatan peningkatan observasi guru dari kategori baik ke sangat baik yaitu karena guru selalu melakukan evaluasi pada setiap kali selesai pertemuan di kelas bersama dengan peneliti sehingga aspek yang

sudah baik dipertahankan dan yang masih kurang dapat ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas guru, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Noviasari (2018) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul Penggunaan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu tahun ajaran 2017/2018 bahwa terjadi peningkatan observasi aktivitas guru setelah diterapkannya metode pembelajaran *talking stick* dengan rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 78% dan siklus II yaitu 81% dengan peningkatan sebesar 3%. Sedangkan penelitian berikut yang juga sejalan yaitu menurut Fathul (2017) menunjukkan nilai rata-rata dari peserta didik kelas VI SDN Dengkol 03 yaitu 64, siklus I sebesar 52% dan meningkat pada siklus II yaitu 87% meningkat dengan sangat baik sebesar 35%.

Selanjutnya dilaksanakan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan selama siklus I dan II disajikan dalam grafik sebagai berikut:



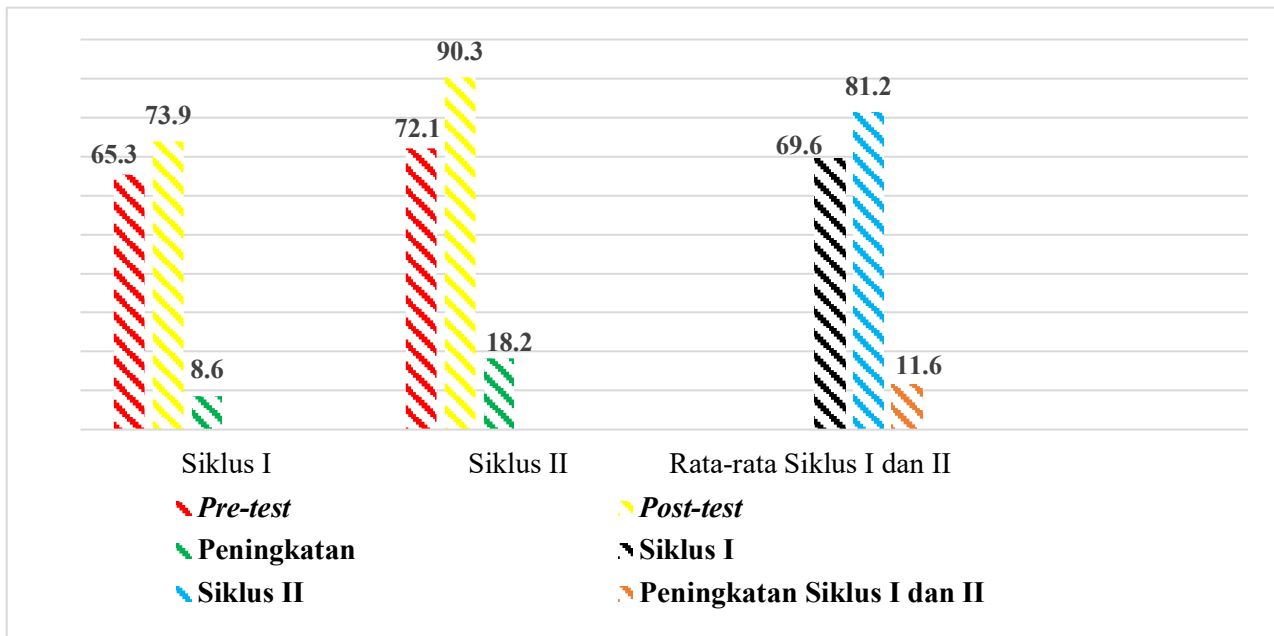
Gambar 6 Grafik Rekapitulasi Peningkatan Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan dari grafik diatas maka diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan nilai 58,35 dan pertemuan 2 yaitu dengan nilai 63,45 meningkat dengan nilai sebesar 5,1 sedangkan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh hasil nilai 76,1 dan pertemuan II dengan nilai 89,3 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 13,2 maka dapat diketahui hasil keseluruhan nilai akhir observasi aktivitas peserta didik dalam siklus I yaitu dengan nilai 60,9 dan pada siklus II yaitu dengan nilai 82,7 maka terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II dengan nilai sebesar 21,8 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut yang menjadi faktor penyebab rendahnya aktivitas peserta didik siklus I secara umum yaitu peserta didik belum terbiasa dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick*, masih ada peserta didik yang kurang aktif dan ketidakmampuan dalam menjawab pertanyaan, peserta didik kurang mendengarkan penjelasan guru, beberapa peserta didik belum fokus membaca materi. Namun terjadi peningkatan pada siklus II dikarenakan peserta didik mulai terbiasa dengan metode *talking stick* dan semakin termotivasi untuk aktif dan berani berpendapat saat mendapat giliran menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hastuty (2019)

bahwa metode pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sehingga tercapai aktivitas yang diinginkan.

Sehingga dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran *talking stick*, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari (2019) mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tahija Banda Aceh dengan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 65 dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh hasil 93 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *talking stick* berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Kemudian dilaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, pada setiap pertemuan pertama dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* pada setiap pertemuan kedua dengan hasil siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



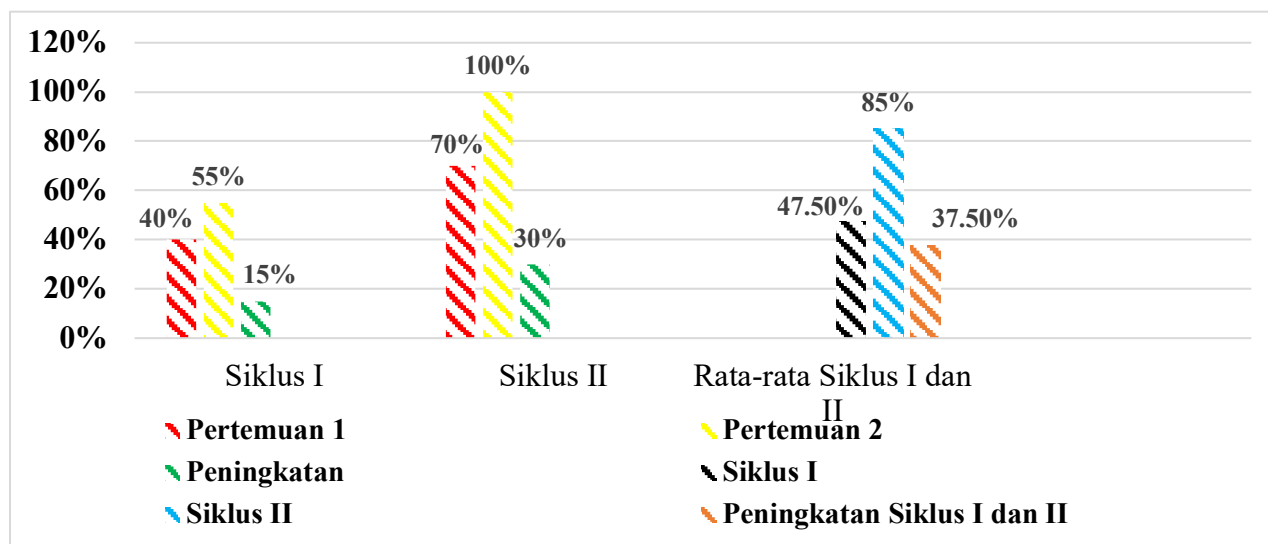
Gambar 7. Grafik Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Dari data grafik diatas dapat diketahui pada siklus I nilai *pre-test* yaitu 65,3 dan nilai *post-test* 73,9 meningkat dengan nilai sebesar 8,6 dan berada pada kategori cukup sedangkan siklus II nilai *pre-test* yaitu 72,1 dan nilai *post-test* 90,3 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 18,2 berada pada kategori sangat baik, sedangkan nilai akhir siklus I yaitu dengan nilai 69,6 dan siklus II yaitu dengan nilai 81,2 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 11,6 dengan kategori sangat baik, sehingga hasil belajar telah tercapai karena melebihi KKM yaitu 75.

Secara umum faktor yang menyebabkan hasil belajar pada siklus I berada pada kategori cukup yaitu karena peserta didik kurang membaca dan memahami materi dengan baik, dan meningkat pada siklus II karena peserta didik lebih fokus membaca materi, lebih bersemangat menjawab pertanyaan saat tongkat digulirkan dan aktif menjawab pertanyaan ketika peserta didik lain belum bisa menjawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah

diterapkannya metode pembelajaran *talking stick* maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widyastuti (2020) mahasiswa FKIP Universitas Subang dengan judul Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN yang hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tes pada siklus I dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 63,50% dan rata-rata nilai sebesar 63 dan siklus II ketuntasan belajar sebesar 91% dan rata-rata kelas sebesar 83,07. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran *talking stick* pada kelas VA di SD Inpres Nunumeu.

Kemudian dari hasil belajar peserta didik dapat diperoleh ketuntasan klasifikasi seluruh peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 7. Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Klasifikasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan klasifikasi peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yaitu 40% dan pertemuan II yaitu 55% mengalami peningkatan sebesar 15%, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 70% dan pertemuan 2 yaitu 100% meningkat sebesar 30%, dan rata-rata keseluruhan dari siklus I yaitu 47,50% dan siklus II yaitu 85%, jadi pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 37,50%, yang artinya bahwa ketuntasan klasifikasi peserta didik setelah penerapan metode *talking stick* yaitu 85% telah melebihi standar ketuntasan sekolah yaitu 75%. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hasibuan (2018) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli. Hasil pada siklus I menunjukkan ketuntasan belajar sebesar 31,25% dengan ketuntasan klasikal 68,75% dan siklus II dengan ketuntasan belajar sebesar 80% dan ketuntasan klasikal 87,5% yang telah melebihi ketuntasan minimal di sekolah yaitu 75%.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick*

dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen pada peserta didik di SD Inpres Nunumeu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan melalui penerapan metode *talking stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Nunumeu kelas VA bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dari guru dan peserta didik serta hasil belajar yang dilakukan berupa *pre-test* dan *post-test*, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut: (1) aktivitas guru, nilai rata-rata siklus I dengan nilai yaitu 72,7 dan siklus II yaitu dengan nilai 91 maka peningkatan keseluruhan yaitu dengan nilai 18,3 dan di siklus I dengan ketegori baik dan siklus II dengan ketegori sangat baik; (2) Aktivitas peserta didik hasil keseluruhan observasi dalam siklus I yaitu dengan nilai 60,9 dan pada siklus II yaitu dengan nilai 82,7 maka terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II dengan nilai sebesar 21,8, meningkat dari siklus I ketegori cukup ke siklus II yaitu sangat baik. (3) Hasil belajar peserta didik, siklus I yaitu dengan nilai 69,6 dan siklus II yaitu 81,2 mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 11,6 dengan ketegori sangat baik, sehingga hasil belajar telah tercapai karena melebihi

KKM yaitu 75, sedangkan ketuntasan klasifikasi siklus I yaitu 47,50% dan siklus II yaitu 85%, jadi pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 37,50%, yang artinya bahwa ketuntasan klasifikasi seluruh peserta didik setelah penerapan metode talking stick yaitu 85% telah melebihi standar ketuntasan sekolah yaitu 75%.

Saran/rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta guru dapat mengguna metode pembelajaran *talking stick* saat penerapan di dalam kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen karena mampu membuat peserta didik aktif dan berani berpendapat. (2) Bagi sekolah, melalui metode pembelajaran *talking stick* ini menjadi salah satu upaya agar sekolah dapat berkembang ke arah yang lebih baik lagi terutama dalam proses pembelajaran. (3) Bagi peneliti, dengan diterapkannya metode pembelajaran *talking stick* hendaknya dapat dikembangkan lagi dengan metode pembelajaran jenis lainnya bagi para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basuki, B. E. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA dengan metode talking stick peserta didik kelas V SDN 2 Watuanggung Dongko Trenggalek. *Jurnal Pembelajaran sains*, 1 (2).
- Distya, M. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran TIK Peserta didik Kelas VII Smp N 1 Kandeman*. FKIP, Universitas Negeri Semarang.
- Fajrin, O.A. (2018). Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*,2(1),85-91

- Fathul, H (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pancasila Sebagai Dasar Negara Republik Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal PTK dan Pendidikan*.3(2)
- Hasibuan. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Di Kelas V Min Medan Maimun Keluarahan Timbang Dell*. FKIP, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hastuty V. Y (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Pendekatan Saintifik. *Jear: Journal Of Education Action Research* , 3(2)
- Hidayah, E. N (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. 272 *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 11(2), 271-284
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, & Berlin. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mudjono. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Depdikbud.
- Noviasari, W. (2018). *Penggunaan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Russefendi, E.T. (1998). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Hasil Belajar peserta didik khususnya pengajaran matematika*. Bandung: Tarsito
- Sari, L. P. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama*

Islam Di SDN 54 Tahija Banda Aceh. FKIP, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sudjono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Supadi, Y. (2018). *Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMPN 31 Seluma*. FKIP, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Trahati, M. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri*

Tritih wetwn 05 Cilacap. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

Widyastuti, A. (2020). Penerapan metode talking stick untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKN materi norma dan keadilan peserta didik. *Jurnal Sekolah Dasar*. 1 (1).